



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2546–2556

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di MIN 15 Aceh Besar

Insan Nuhari, Zakaria, Jalaluddin, Azwir

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah,
Banda Aceh, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2774>

How to Cite this Article

APA : Nuhari, I., Zakaria, Z., Jalaluddin, J., & Azwir, A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di MIN 15 Aceh Besar. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2546 – 2556. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2774>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di MIN 15 Aceh Besar

Insan Nuhari¹, Zakaria², Jalaluddin³, Azwir⁴

Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia¹

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia²

Pendidikan Penjasokesrek, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia³

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia⁴

*Email Korespondensi: insannuhari@serambimekkah.ac.id

Diterima: 25-12-2024

| Disetujui: 28-12-2024

| Diterbitkan: 20-01-2025

ABSTRACT

A study entitled "The Influence of Principal Leadership on Improving the Quality of Islamic Education at MIN 15 Aceh Besar" has been conducted. This study aims to implement the leadership style of the principal at MIN 15 Aceh Besar in the context of Islamic education, to determine the obstacles faced by the principal in carrying out his leadership role to improve the quality of Islamic education at MIN 15 Aceh Besar, and to determine the perceptions of teachers, students, and parents regarding the influence of principal leadership on the quality of Islamic education at MIN 15 Aceh Besar. This study was conducted at MIN Aceh Besar using a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through: (1) In-depth interviews; (2) Participatory observation and (3) documentation. The selection of research informants used purposive techniques combined with "Snowball sampling". Based on the results of the study, Principal leadership is a key factor that determines the quality of education in schools, so that the education process can run in a planned, systematic, and professional manner. The principal in carrying out his leadership in managing the school must pay attention to improving the quality of teachers. This is because teachers are the ones who deal directly with students. Improving the quality of teachers will have an impact on student achievement. Therefore, a qualified principal will always invite, persuade, lead, guide, and encourage teachers to teach professionalism in order to achieve educational goals. However, in reality, the principal's leadership has not been running well to create a good learning process and quality of education.

Keywords: Leadership: Quality of education.

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam di MIN 15 Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MIN 15 Aceh Besar dalam konteks pendidikan Islam, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MIN 15 Aceh Besar, dan Mengetahui persepsi guru, siswa, dan orang tua terhadap pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan Islam di MIN 15 Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan di MIN Aceh Besar dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara mendalam; (2) Observasi peran serta dan (3) dokumentasi. Adapun pemilihan informan penelitian menggunakan teknik purposif dipadukan dengan “Snowball sampling”. Berdasarkan hasil penelitian, Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci yang menentukan mutu pendidikan di sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan terencana, sistematis, dan profesional. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mengelola sekolah harus memperhatikan peningkatan mutu guru. Hal ini dikarenakan guru yang berhadapan langsung dengan siswa. Peningkatan mutu guru akan berdampak pada prestasi siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah yang berkualitas akan selalu mengajak, membujuk, memimpin, membimbing, dan mendorong guru untuk mengajarkan profesionalisme guna mencapai tujuan pendidikan. Namun pada kenyataannya, kepemimpinan kepala sekolah belum berjalan dengan baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan mutu pendidikan.

Kata kunci: Kepemimpinan: Mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu bagian dari organisasi yang disebut pendidikan formal. Salah satu unsur organisasi yang paling penting adalah manusianya. Personil intern organisasinya yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, siswasiswa, dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang dikerjakan ialah kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tanpa adanya kerjasama dari semua personil organisasi sekolah serta ditunjang oleh sarana dan prasarana sekolah, mustahil tujuan sekolah dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan yang mengatur atas pelaksanaan pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah agar dapat bekerjasama antar personil dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Produktivitas suatu organisasi sekolah sebagaimana yang nampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas lulusannya, ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam manajemen sekolah yang dipimpinnya dan didukung oleh work performance (penampilan kerja) dari para personil sekolah yang ada. Semangat kerja yang terlihat dari penampilan kerja dari setiap pegawai banyak dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah untuk menumbuhkan motivasi kerja mereka. Perilaku kepemimpinan yang efektif oleh kepala sekolah sangatlah mempengaruhi semangat dan penampilan kerja guru-guru dan pegawai lainnya

Menurut Koontz (1982), ketrampilan yang harus dimiliki dalam menggerakkan bawahan adalah, (a) otoritas pemimpin, (b) kemampuan menyatukan human resources, (c) mengembangkan iklim kerja, (d) mengembangkan gaya-gaya kepemimpinan yang tepat

Adapun kualitas kepemimpinan kepala sekolah menurut Elsbree (1967) dalam Hidayati adalah, (a) personality, (b) purpose, (c) knowledge, (d) profesional skills.

- (a) Personality; menurut Elsbree bahwa kepala sekolah yang efektif dalam memelihara hubungan baik pada umumnya mereka memiliki sifat bersahabat, responsive, periang, antusias, murah hati, spontan, percaya diri, bebas dari rasa takut dan kebimbangan.
- (b) Purpose; sebagai pimpinan kelompok kepala sekolah harus dapat merumuskan tujuan organisasi dan menginformasikan kepada mereka agar mereka menyadari dalam proses kerjasama guna mencapai tujuan.
- (c) Knowledge; kepala sekolah harus memiliki otoritas, pengetahuan yang luas, dan keputusan yang mantap.
- (d) Professional skill; kepala sekolah harus memiliki ketrampilan profesional yang efektif dalam fungsi-fungsi administrasi pendidikan.

Dalam mengelola lembaga pendidikan kepala sekolah akan dapat terus meningkatkan kualitasnya baik dari aspek pengelolaan siswa dalam arti PBM (Proses Belajar Mengajar), maupun aspek impowerment (pemberdayaan) human resources dan non human resources, apabila jaringan antara masyarakat, kepala sekolah, guru/ karyawan, dan siswa selalu sejalan dan padu secara intensif dalam kerangka konsep sekolah yang efektif.

Dalam kerangka konsep sekolah yang efektif itulah lembaga pendidikan, akan dapat terus mengantisipasi tantangan zaman, sebagaimana dinyatakan oleh Paul B. Horton dan Chests. L. Hunt (1991) bahwa sekolah yang teratur, memiliki ruang yang nyaman, kamar kecil, staf pengajar yang penuh pengabdian terhadap pendidikan, orang tua yang mengharapkan dan menghargai kebiasaan belajar yang baik, akan bisa mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi.

Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya disamping mengelola sekolah secara umum, yang harus diperhatikan adalah peningkatan terhadap kualitas guru. Khususnya dalam proses belajar-mengajar peranan guru amat penting artinya, sebab guru secara langsung berinteraksi dengan siswanya sumbangan paling besar peranan guru disini ialah kemampuan mengelola proses belajar-mengajar di sekolah agar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sebab itulah sangat tepat pendapat Hoy dan Miskel (1987) yang menyatakan bahwa prestasi kerja guru merupakan salah satu indikator dimensi keefektifan organisasi sekolah.⁶ Dalam hal ini relevan sekali pernyataan Cambell yang dikutip Sergiovani (1987) bahwa jika seseorang mengukur keefektifan sekolah, prestasi kerja guru merupakan salah satu dimensi parameter yang harus diperhatikan. sebab dengan upaya peningkatan prestasi kerja guru itulah yang akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pimpinan.

Akan tetapi kepemimpinan yang sering muncul dalam organisasi sekolah cenderung belum menunjang tercipta dan terbinanya kepuasan kerja guru sehingga sulit untuk mengangkat kualitas pendidikan. Hal ini muncul akibat kepemimpinan Kepala Sekolahnya menekankan pada tugas-tugas tanpa memperdulikan perkembangan bakat, kompetensi, motivasi, minat, komunikasi dan kesejahteraan. Kepemimpinan semacam ini akan mengakibatkan kebutuhan dan pembinaan staf dan guru-guru kurang diperhatikan. Dampak lebih jauh akibat kepemimpinan ini adalah bekerja secara rutinitas, rajin, taat, dan tunduk tetapi bukan disebabkan patuh secara ikhlas dan tawadhu', namun dilakukan secara semu, secara terpaksa.

Dalam penelitian ini kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam berinteraksi, mempengaruhi, mengarahkan, mengajak, berkomunikasi dan membimbing para guru dan karyawan atau bawahannya untuk meningkatkan prestasi kerja terutama untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan islam yang telah ditetapkan di MIN Aceh Besar.

Oleh karena itu maka, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mengorganisasikan, mengintegrasikan antara orientasi terhadap tugas dengan orientasi antara manusia. Kedua orientasi itu perlu dipadukan dan kedua-duanya perlu ditingkatkan, sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana gambaran kepemimpinan kepala sekolah di MIN Aceh Besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam dan bagaimana interaksi sosial yang dilakukan oleh kepala MIN Aceh Besar agar prestasi kerja guru meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIN Aceh Besar dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara mendalam; (2) Observasi peran serta dan (3) dokumentasi.

Adapun pemilihan informan penelitian menggunakan teknik purposif dipadukan dengan "Snowball sampling". Sedangkan data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut diatas kemudian diperiksa keabsahannya dengan pengecekan kredibilitas. Pelaksanaan pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, pengecekan anggota dan diskusi sejawat. Setelah dilakukan pemeriksaan keabsahannya, data dianalisis dengan cara: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah MIN 15 Aceh Besar

Mengkaji masalah kepemimpinan kepala sekolah, maka terlebih dahulu akan diuraikan pengertian kepemimpinan dalam pendidikan. Definisi pemimpin menurut Stogdill (1974) dalam Husaini, ialah (1) fokus dari proses kelompok, (2) penerimaan kepribadian seseorang (3) seni mempengaruhi perilaku, (4) alat untuk mempengaruhi perilaku, (5) suatu tindakan perilaku, (6) bentuk dari ajakan (persuasi), (7) bentuk dari relasi yang kuat, (8) alat untuk mencapai tujuan, (9) akibat dari interaksi, (10) peranan yang diferensial, (11) pembuat struktur.

Menurut Yukl (1987), dalam Husaini disebutkan ada beberapa definisi yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagai berikut : (1) Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (shared goal) (2) Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu. (3) Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta memelihara struktur dalam harapan dan interaksi. (4) Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi (5) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan. (6) Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran. (7) Para pemimpin adalah mereka yang konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde sosial, serta yang diharapkan dan dipersepsikan melakukannya.

Kepemimpinan didefinisikan dari kata pimpinan atau kepala. Hasibuan, menjelaskan tentang pemimpin/leader/head dan kepemimpinan sebagai berikut (1) bahwa pemimpin (leader=head) adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya, mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi, (2) bahwa leader adalah seorang pemimpin yang mempunyai sifat-sifat kepemimpinan dan kewibawaan (personality authority). Faktor yang penting dalam kegiatan menggerakkan orang lain untuk menjalankan kegiatan administrasi/manajemen adalah kepemimpinan (leadership). Sebab kepemimpinanlah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan. Kesalahan dalam kepemimpinan dapat mengakibatkan gagalnya organisasi dalam menjalankan misinya.

Kepemimpinan tidak lain adalah sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berjuang, bekerja secara sukarela dan penuh antusias ke arah pencapaian tujuan kelompok. Wahjosumidjo, menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok. Selain itu menurut Siagian, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemauan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi, setingkat maupun yang lebih rendah daripadanya, baik dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional. Pendekatan yang bersifat keperilakuan (behavioral).

Dari beberapa pengertian kepemimpinan diatas, maka dalam mengkaji masalah kepemimpinan ada tiga pendekatan utama yang perlu diperhatikan yaitu : (1)pendekatan sifat kepribadian pemimpin, (2)

pendekatan perilaku pemimpin dan (3) pendekatan situasional atau kontingensi.

Dari ketiga pendekatan tersebut penulis menfokuskan pada pendekatan perilaku kepemimpinan, S.P. Siagian mengemukakan bahwa "hasil-hasil penelitian menunjukkan seseorang yang tergolong sebagai pemimpin yang berhasil adalah seseorang yang pada waktu kariernya mengembangkan bakat genetisnya melalui pendidikan dan pengalaman kerja"

Dari uraian di atas, kepemimpinan kepala sekolah adalah sifat atau ciri-ciri dan perilaku seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, membina, mengawasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam organisasi.

Dalam penelitian ini penulis lebih memusatkan pada perilaku pemimpin terhadap bawahannya. Pendekatan perilaku memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku dan bukan dari sifat-sifat (traits) pemimpin. Seperti apa yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo bahwa "Perilaku adalah salah satu potensi atau kekuatan pendorong penampilan kepala sekolah"

Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai fungsi manajer mampu mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi yaitu mencetak siswa yang berkualitas tidak hanya pada intelegensi tetapi kualitasnya sebagai manusia seutuhnya serta mengoptimalkan pelaksanaan manajemen pendidikan yang tepat didalam memberikan pelayanan prima.

Berdasarkan hasil temuan dari Kepala sekolah di MIN 15 Aceh Besar menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional. Hal ini ditunjukkan melalui pemberian motivasi kepada guru, pelibatan dalam pengambilan keputusan, dan inovasi dalam mengembangkan program-program berbasis pendidikan Islam.

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah sebuah upaya membimbing kelompok yang dilakukan dengan berbagai cara dan ikhtiar, sehingga tercapai tujuan, dalam kurun waktu tertentu, dan dalam suasana yang menyenangkan atau kondusif. Dengan demikian maka seorang pemimpin mesti berintegrasi dengan kelompoknya, dan harus dapat berinteraksi secara sosial dengan kondisi yang menyenangkan dan kondusif, agar tenggang waktu yang diberikan guna mencapai tujuan tersebut dapat dilaluinya dengan tepat.

Dalam kaitan dengan kepemimpinan, maka kepala sekolah hendaknya memiliki berbagai wawasan dan kemampuan yang dinamik terhadap berbagai tipe respon bawahannya, agar para staf dapat mengelola berbagai reaksi yang muncul untuk lebih memperhatikan dinamika kemampuan para guru-guru dan bawahannya yang lain. Dengan demikian akan lebih mendorong spirit kerja yang tinggi sehingga lembaga Pendidikan Islam yang dipimpinnya dapat memperoleh kemajuan dan rneningkat kualitasnya.

Guna mencapai tujuan akhir sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, kepala MIN 15 Aceh Besar telah berupaya menempatkan diri dengan melakukan fungsi kepemimpinannya dengan memasuki berbagai peran kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar memudahkan upaya untuk memupuk kebersamaan, pembimbingan yang kondusif, dan berbagai peran lain seperti;

Peran kepala MIN 15 Aceh Besar dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Peningkatan prestasi kerja sangat terkait dengan peningkatan sumber daya manusia. Untuk itu Kepala Sekolah melakukan pembinaan dengan pola intensifikasi: (a) memberikan kemudahan untuk mengikuti berbagai kesempatan kediklatan yang berkaitan dengan kependidikan, (b) mengusahakan berbagai fasilitas pengembangan rumpun bidang studi, (c) menyalurkan bakat guru-guru bidang studi untuk menggelar kajian di sanggar bidang studi bersama sekolah lain yang relevan, (d) mengalokasikan dana yang dapat diserap dari bantuan BP 3 untuk mengembangkan media pengajaran yang terbaru, (e) mengemas program

unggulan bersama para pakar dan para wakil kepala sekolah, dan guru - guru berpotensi.

Peran kepala MIN 15 Aceh Besar dalam upaya penciptaan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan dengan kiat-kiat; (1) meminimalkan munculnya konflik di antara para guru, karyawan/bawahan, (2) menciptakan iklim kerja yang sehat, (3) menumbuhkan kemampuan bernegosiasi, dan (4) menumbuhkan semangat kebersamaan dan kerjasama.

Faktor-faktor Yang mempengaruhi kualitas pendidikan di MIN 15 Aceh Besar. Berdasarkan uraian di atas kelihatan jelas bahwa yang menentukan dan mempengaruhi kualitas pendidikan di MIN 15 Aceh Besar adalah kepala sekolah, baik dari perilaku, interaksi sosial, sifat-sifat, maupun peran-peran yang dilakukan dalam seluruh kegiatan. Sesudah itu barulah faktor guru, karyawan, orang tua siswa, siswa, dan juga masyarakat di dalam sekolah itu.

Faktor Kepala Sekolah adalah; Faktor yang sangat dominan dan menentukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MIN 15 Aceh Besar. Sebab kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai pimpinan pengajaran : (a) ia punya posisi penting dalam memperbaiki kualitas sekolah, (b) ia bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, (c) ia punya kewajiban memperbaiki pengajaran di sekolah.

Faktor guru adalah: Sebagai pendidik berperan sebagai pembimbing, pembantu dalam menyiapkan siswa untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, kepribadian yang baik, sedangkan sebagai pengajar berperan sebagai penyaji materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Oleh karena itu guru berperan sebagai motivator, pengajar, pembina, pembimbing, dan model yang akan banyak mempengaruhi para siswanya. Guru yang memiliki motivasi yang kuat dan bersemangat tinggi akan berdampak positif terhadap percepatan pencapaian tujuan sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran. Guru yang berdedikasi kuat, akan bekerja dengan intensif, ikhlas, beretos kerja tinggi, sehingga akan menghasilkan dan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang baik. Guru yang baik adalah guru yang mampu mempergunakan segenap kemampuannya untuk mendidik para siswa hingga berhasil.

Faktor siswa; Secara umum kemampuan siswa dan dorongan atas kemauan siswa yang kuat, akan membuahkan prestasi belajar yang tinggi Hal ini akan menyebabkan siswa akan berhasil meraih apa yang dicita-citakannya, sebab apabila hanya berdasarkan kemampuan saja tanpa kemauan yang keras tak akan membuahkan hasil, sebaliknya bila hanya mengandalkan kemauan saja tanpa kemampuan, juga tidak membuahkan hasil.

Oleh karena itu mendorong siswa agar bersemangat dan memiliki kemauan keras, harus diupayakan baik oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua siswa. Dengan fasilitas yang memadai, kondisi sekolah yang menarik, guru yang bisa menjadi idola, pelayanan belajar yang profesional, suasana sekolah yang menyenangkan dan kondusif, merupakan tuntutan agar siswa terdorong memiliki kemauan belajar yang kuat.

Faktor Orang tua Siswa; orang tua siswa yang menghargai kebiasaan belajar yang baik bagi anaknya akan dapat mencapai mutu pendidikan yang tinggi. Secara individual peran orang tua di rumah sangat kondusif mempengaruhi proses belajar siswa. Sebab itulah keluarga yang hannonis secara ideal memudahkan siswa menekuni pelajarannya di rumah maupun di sekolah. Orang tua siswa dalam membantu keberhasilan program pengajaran anak-anaknya teramat penting.

Faktor Masyarakat; Masyarakat secara umum akan menjadi faktor penentu juga, dilihat dari

keterkaitannya yang dapat dilihat dengan adanya respon terhadap bentuk perkembangan dan kebutuhan yang hidup dalam masyarakat.

Dengan demikian sesuai fungsi sekolah dalam perubahan sosial, seperti kenyataan sekolah memiliki andil sangat besar dalam perkembangan ekonomi, sekolah sebagai agen kemajuan, sekolah dapat meminimalkan ketimpangan sosial, dan sekolah sebagai pemberdayaan anggota masyarakat.

Ternyata MIN 15 Aceh Besar mendapat dukungan luar biasa dari masyarakat, sehingga keberadaannya kini benar-benar telah direstui masyarakat, sehingga MIN 15 Aceh Besar menjadi sekolah favorit. Segala program yang dikemas oleh MIN 15 Aceh Besar senantiasa mendapat respon positif dari masyarakat, lantaran secara faktual prestasi siswa MIN 15 Aceh Besar baik prestasi bidang akademik maupun non akademik senantiasa unggul dibandingkan dengan sekolah lain yang ada.

Kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang dia pimpin, harus memiliki sejumlah keahlian dan ketrampilan. Oleh karena itu kepala MIN 15 Aceh Besar mampu bertindak sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai edukator, dan juga sebagai supervisor.

Kepala sekolah sebagai manajer; hendaknya dapat menentukan berbagai pekerjaan pokok untuk dapat menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan, menentukan kebijakan, menyelenggarakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan - RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Sebab itulah sekolah yang efektif pada hakikatnya yang bertujuan membelajarkan siswa dengan baik dan keberhasilannya ditentukan oleh unsur-unsur yang dinamis, penghargaan terhadap dedikasi, profesionalisme guru, mengembangkan kebutuhan masyarakat dalam penentuan tujuan sekolah serta memiliki kepala sekolah yang peduli dan komunikatif.

Untuk itu peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat menentukan dalam keberhasilan dalam suatu sekolah menuju sekolah yang efektif. Dalam terlaksanakan tugasnya tersebut, kepala sekolah dapat mendelegasikan wewenangnya kepada para wakil kepala sekolah. Di MIN 15 Aceh Besar kepala sekolah dibantu oleh 3 (tiga) orang wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala bidang kurikulum dan pengajaran, wakil kepala bidang administrasi, kepegawaian, keuangan dan lingkungan, serta wakil kepala bidang kesiswaan dan hubungan masyarakat.

MIN 15 Aceh Besar berperan menyelenggarakan administrasi mulai dan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, perkantoran, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ketrampilan, kesenian, bimbingan konseling, dan UKS.

Sebagai administrator kepala sekolah harus bertanggung jawab atas program kerja sekolah yang meliputi penyusunan program tersebut, pengaturan kegiatan belajar mengajar, proses belajar mengajar, pelaksanaan penilaian hasil belajar, bimbingan dan konseling bagi siswa. Sedangkan terhadap para guru dan karyawan harus bertanggung jawab atas pelaksanaan bimbingan dan penilaian, serta pembinaan administrasi baik yang menyangkut tugas maupun pemberdayaan mereka.

Di samping itu sebagai administrator kepala MIN 15 Aceh Besar dapat menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik yakni yang berkaitan dengan administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan, kurikulum, termasuk penyelenggaraan hubungan sekolah dengan lingkungan atau masyarakat. Secara administratif, dalam menyelenggarakan sekolah kepala MIN 15 Aceh Besar

bertanggung jawab kepada Menteri Agama Republik Indonesia, melalui kepala kantor Kementerian Agama Aceh Besar.

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari kepala sekolah dibantu para wakil kepala sekolah, para guru, para karyawan tatausaha, dan tenaga lainnya yang tugasnya telah membagi berbagai aktivitasnya menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan catur wulan, dan kegiatan tahunan. Hal ini penting agar seluruh kegiatan-kegiatan tersebut di samping memiliki kemudahan dalam pencapaian tujuan, juga untuk memperjelas alokasi waktu serta efektivitas pendayagunaan manajemen waktu yang tersedia dan telah dijadualkan tersebut.

Kepala Sekolah sebagai Edukator; Selaku edukator kepala MIN 15 Aceh Besar melaksanakan proses pembelajaran secara dinamik, efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan zaman. Tugas demikian ini sepenuhnya disebabkan kepada para guru, namun kepala sekolah berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan, mendorong, dan membantu, serta memantau secara terus-menerus terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para guru yang meliputi pembuatan program pengajaran yang terdiri atas Analisis Mata Pelajaran (AMP), program tahunan/cawu, program satuan pelajaran (Satpel), program Rencana Pengajaran (RP), program mingguan guru, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Di samping itu kepala sekolah selaku edukator juga melaksanakan hal yang sama seperti di atas, bahkan dituntut untuk lebih intensif lagi terhadap para guru dalam bertugas melakukan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, catur wulan/tahunan, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, serta mengisi daftar nilai siswa.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai edukator juga berkewajiban untuk mendorong, mengarahkan, membimbing, serta membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, merencanakan, menyiapkan, atau membuat media/alat pelajaran/alat peraga, menciptakan karya seni dan karya ketrampilan lainnya, mengikuti kegiatan pengembangan dan pendayagunaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, melaksanakan tugas tertentu dari kepala sekolah selain mengajar, mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat berbagai catatan tentang kemajuan basil belajar masing-masing siswa, meneliti kerajinan siswa dalam kehadirannya di dalam kelas, mengatur ruang kelas dan ruang praktikum yang akan digunakannya, serta ikut menghitung angka kredit guna kenaikan pangkatnya.

Kepala Sekolah sebagai supervisor; Selaku supervisor kepala MIN 15 Aceh Besar berperan membantu guru agar lebih mengerti tentang siswa, membantu mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru, membantu guru agar efektif dalam menyediakan materi, membantu guru dalam meningkatkan can mengajar yang efektif, membantu guru agar mampu menilai diri dan pekerjaannya, membantu guru agar mereka aman dalam bekerja, dan membantu guru dalam menjalankan kurikulum.

Dalam kaitan ini kepala sekolah telah berupaya melaksanakan berbagai tugas, antara lain adalah menyelenggarakan supervisi tentang proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan 5 T (5 tertib : tertib waktu, administrasi, belajar, mengajar, dan lingkungan) serta 5 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan).

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang melaksanakan fungsi sebagai supervisor, kepala MIN 15 Aceh Besar telah berjuang untuk memperbaiki teknik belajar mengajar para guru dan siswanya dengan menggunakan teknologi pendidikan, serta berusaha meningkatkan penggunaan media pengajaran yang

kesemuanya itu untuk mempertinggi kualitas pendidikan dan pengajaran. Usaha dan perjuangan untuk meningkatkan kualitas tersebut dilaksanakan dengan sistem pengawasan dan bimbingan yang terprogram serta teratur.

Kepala MIN 15 Aceh Besar telah melaksanakan supervisi secara demokratis, kooperatif, kreatif, konstruktif, scientis, efektif, sehingga dapat memberikan rasa aman kepada para guru, sesuai kenyataan yang ada, dan memberikan dorongan secara self evaluation baik terhadap guru maupun pada dirinya sebagai supervisor di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 15 Aceh Besar dapat disimpulkan:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi kerja Guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MIN 15 Aceh Besar Nampak pada berbagai peran kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar memudahkan upaya untuk memupuk kebersamaan, pembimbingan yang kondusif, dan berbagai peran lain seperti peran Kepala MIN 15 Aceh Besar dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai, Peran Kepala MIN 15 Aceh Besar dalam upaya penciptaan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan.
- b. Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MIN 15 Aceh Besar sehingga menjadi sekolah unggulan yang menjadi favorit masyarakat adalah:
 - 1) Faktor Kepala Sekolah, sebagai penentu arah, tujuan, dan keberhasilan.
 - 2) Faktor Guru, sebagai pembimbing kualitas - kecerdasan siswa.
 - 3) Faktor Siswa, sebagai sumber potensi dan sumber daya manusia yang menjadi target pemberdayaan/pencerdasan.
 - 4) Faktor resources, sebagai media kemudahan berlangsungnya proses belajar mengajar yang dinamik dan modern.
 - 5) Faktor orang tua siswa, sebagai unsur masyarakat yang menjadi sumber dukungan pendanaan, kelengkapan fasilitas, dan resources yang sangat diperlukan sekolah
- c. Upaya kepala MIN 15 Aceh Besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi kerja gurunya di lembaga yang dipimpinnya adalah: selain meningkatkan sumber daya manusia, kepala MIN 15 Aceh Besar juga meningkatkan berbagai kegiatan yang melibatkan semua unsur pendukung di sekolah yang dia pimpin itu. Kegiatan-kegiatan tersebut antara yang satu dengan yang lain senantiasa diupayakan agar dapat menunjang kegiatan lainnya guna mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien, terhindar dari pemborosan, baik waktu, tenaga, pikiran, maupun biaya. Di samping itu yang terlebih penting lagi adalah terbangunnya sebuah kinerja yang sinergis, untuk memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya mampu bertindak sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai edukator, dan juga sebagai supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Konntz, Manajemen, Terjemahan Hutahurug, G. Jakarta : Erlangga, 1990
- Hidayati, T.R., Kepemimpinan Perempuan Kepala Sekolah Dalam Konteks Pengajaran, Malang : PPS-UNM, 1999
- Paul B. Horton dan Chests. L. Hunt (1984), Sociology. Watern Michigan University. Alih Bahasa Aminuddin Ram. Titi Sobari, Jakarta : Erlangga, 1991 De Roche, Edward, . How School Administrators Solve Problems., New Jersey Prentice Hall. Inc, 1981
- Gorton, School Administration Challenge and Opportunity for Leadership. New York : Win. C. Brown Company Publishers, 1976
- Hoy dan Miskel, Educational Administration, New York : Random House, 1987
- Sergiovani, T, J. Education Governance and Administration, New Jersey : Printice Hall, 1987
- Husaini Usman, Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta; Bumi Aksara, 2006
- Malayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Burhanuddin, Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan dan Motivasi, Jakarta, Ghalilea Indobesia, 1998
- Sondang P. Siagian, Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Jakarta; Gunung Agung, 2000
- Prawirosentono, Suyadi, Kebijakan Kinerja Karyawan, Yogyakarta: BPFE, 1999
- Munir, Imam, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Malang : PPS — UMM. 1999
- Wardiman Joyonegoro, Potensi serta peran pendidikan dan pengajaran pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional, Makalah, 1994,
- Mendikbud, Menetri dalam Negeri, dan Menteri Agama No.6 tahun 1973, No. 037/u/1976 dan No.36 tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan Madrasah.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Ubben, G, C dan Hughes, L, W .1992. The Principal Creative Leadership for Effective Scholl. Massachussets : Allyn and Bacon, 1992
- Rosson, Laurence, F. The Principalship Dimension in Instructional Leadershi,. New Jersey : Pretice Hall. .1990
- Newell, Clarence, A .. Human Behavior in Educational Administration. New Jersey: Prentice Hall, 1978 Thownsend, Tony, Effective Scholling for The Community. London : Mackays of Chatham PLC, 1994
- Jasmani , Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi, Malang : PPS — UNM, 1999